

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai “Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Miasih Bumi sebagai Sumber Belajar IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung). Menurut Moleong (2017, hlm. 7), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sesuai dengan penjelasan tersebut, alasan utama penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yakni karena pemaparan/penggambaran suatu fenomena yang nantinya ditemukan oleh peneliti akan dideskripsikan secara mendalam dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

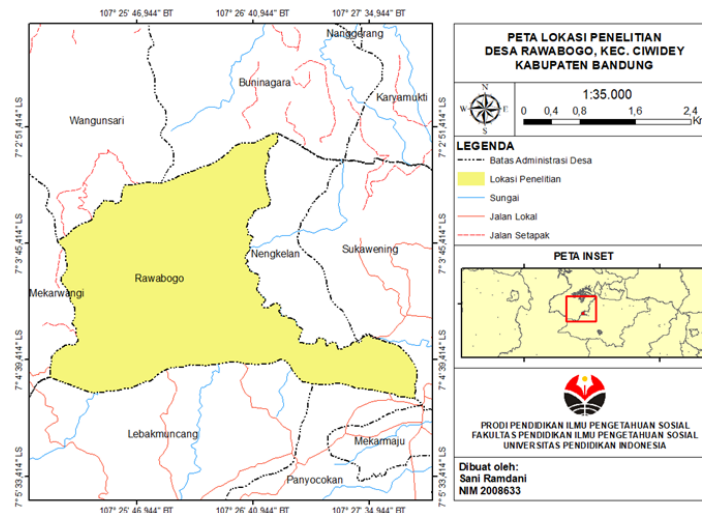
Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pengertian dari penelitian dengan metode deskriptif ini dijelaskan oleh Sukmadinata (2006), penelitian deskriptif ialah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Spesifik yang dimaksud dalam hal ini adalah lebih dekat pada hubungan, dampak, dan cara penyelesaiannya yang diungkapkan. Pada intinya, metode deskriptif menguraikan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat secara spesifik. Adapun menurut Mundir (2013, hlm. 148), mengungkapkan bahwa rancangan dari penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif dijelaskan oleh Sekaran (dalam Noor, 2015, hlm. 97), bahwa tujuannya adalah menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individual, organisasi, industri dan perspektif lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ini menyajikan suatu fenomena yang telah diteliti. Dalam menyajikan fenomena yang telah diteliti harus bersifat apa adanya tanpa manipulasi yang kemudian dideskripsikan atau dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Peneliti harus memiliki bersifat objektif dan naturalistik.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yaitu mengenai nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Miasih Bumi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Pada penelitian ini terdapat beberapa poin penting yang relevan dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dari: 1) tahap pra penelitian, 2) tahap pengambilan data, 3) tahap analisis data, dan 4) proses uji validitas atau keabsahan data.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian tempat sebagai setting penelitian harus digambarkan secara lengkap mengenai lokasi penelitian, karakteristik, serta simbol-simbol yang ada (Samsu, 2017, hlm. 91). Oleh karenanya, peneliti telah menentukan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Jawa Barat menjadi salah satu provinsi indah yang ada di Indonesia yang mana setiap daerahnya memiliki budaya dan tradisi yang unik serta penuh makna. Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat dikenal juga memiliki banyak keanekaragaman kebudayaan. Salah satunya yaitu di Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung yang memiliki sebuah tradisi bernama Miasih Bumi. Tradisi Miasih Bumi ini menjadi salah satu tradisi kebanggaan masyarakat Desa Rawabogo dengan berbagai makna yang di terkandung di dalamnya.



**Gambar 3. 1** Peta Desa Rawabogo

*Sumber : Dioleh oleh peneliti melalui Arcgis*

### 3.3 Informan Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti harus jeli dalam memilih subjek penelitian. Menurut Samsu (2017, hlm. 92), subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subjek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Subjek penelitian disebut sebagai informan dalam penelitian pendekatan kualitatif. Widyanti (2014, hlm. 73) dalam artikelnya menyebutkan bahwa informan dibagi menjadi dua bagian yaitu informan pokok dan informan pangkal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan informan pokok yang disebut juga dengan sumber informan utama adalah orang yang memahami dan dapat memberikan data sesuai dengan yang diteliti. Sementara itu informan pangkal adalah orang yang mampu memberikan perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh sehingga informasi semakin detail dan mendalam.

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan di teliti. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan *non-probability sampling* tepatnya teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.. Dalam teknik *purposive sampling*, sampel diambil berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria yang cocok untuk dijadikan sebagai narasumber. Sementara itu, *snowball sampling* menurut

Sani Ramdani, 2024

**NILAI-NILAI KERIFAN LOKAL PADA TRADISI MIASIH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2013, hlm. 85-86), yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Kriteria yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Tokoh masyarakat di Kampung Tutugan Desa Rawabogo yang terlibat dalam kegiatan Tradisi Miasih Bumi yaitu Kepala Desa dan Juru Kunci
2. Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo yang telah tinggal lebih dari 10 tahun
3. Guru IPS yang mengajar di sekolah yang dekat dengan objek penelitian yakni Guru SMPN 3 Ciwidey

Oleh karena itu, yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu 1 (satu) orang masyarakat Kampung Tutugan yang telah tinggal selama lebih dari 10 tahun, 2 (dua) orang tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Tradisi Miasih Bumi, dan 1 (satu) orang Guru IPS yang mengetahui dan mengajar dekat dengan objek Tradisi Miasih Bumi. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena dianggap dapat menjawab rumusan dan tujuan penelitian terkait Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Miasih Bumi sebagai Sumber Belajar IPS dengan kriteria posisi informan yang dianggap tepat sasaran juga dianggap memiliki informasi yang mendetail terkait Tradisi Miasih Bumi dan Pembelajaran IPS.

### 3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Samsu (2017, hlm. 147), dalam penelitian kualitatif terdapat metode pengumpulan data, jenis instrumen, dan produk yang biasanya digunakan. Lebih jelasnya dijabarkan pada tabel di bawah :

**Tabel 3.2**

Metode Pengumpulan Data, Jenis Instrumen dan Produk Data  
Jenis Penelitian Kualitatif

No	Metode/Teknik	Jenis Instrumen	Produk data
1.	Wawancara	Pedoman Wawancara	Data Hasil Wawancara
2.	Observasi	Panduan Observasi	Data Hasil Pengamatan
3.	Dokumentasi	Daftar Dokumen	Dokumen

*Sumber : Samsu (2017, hlm. 147)*

Sani Ramdani, 2024

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA TRADISI MIASIH BUMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti (Nasution, 2016). Dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini sangat vital karena tanpa instrument penelitian, peneliti akan kesusahan mencari dan mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang menjadi instrument penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Ludiafiani, 2022:44). Ini berarti bahwa kesuksesan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

Selain peneliti sebagai instrumen penelitian, adapun beberapa instrumen penelitian yang sama pentingnya yang digunakan oleh peneliti, yakni :

#### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah lembar kerja yang digunakan untuk mengobservasi suatu peristiwa/fenomena. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Tutugan dalam Tradisi Miasih Bumi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab penelitiannya.

#### b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berguna untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dan mengantisipasi terjadinya pembicaraan yang terlalu melebar di luar topik wawancara sehingga wawancara akan berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Abubakar (2021, hlm. 83), pedoman wawancara harus menunjukkan kepada siapa wawancara akan ditujukan dan berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang jawabannya sangat diperlukan peneliti dalam upaya menjawab permasalahan penelitian. Maka dari itu, peneliti telah membuat butir pertanyaan yang dirasa sudah ideal yang akan

menjawab permasalahan penelitian. Berikut pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu :

- 1) Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada Kepala Desa Rawabogo sebagai pemimpin desa yang tentunya mengetahui banyak informasi mengenai Desa Rawabogo dan Tradisi Miasih Bumi.
- 2) Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada tokoh-tokoh masyarakat sesepuh Kampung Tutugan Desa Rawabogo yang mengetahui banyak mengenai Tradisi Miasih Bumi.
- 3) Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada masyarakat Kampung Tutugan sebagai pendukung sehingga data yang didapatkan oleh peneliti lebih mendalam.
- 4) Pedoman wawancara yang ditunjukkan kepada Guru IPS sebagai pendukung dalam menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan sumber belajar yang berbasis nilai-nilai budaya di sekolah.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Tanpa memahami dan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standard yang ditetapkan dan data yang didapat juga masih akan dipertanyakan kevalidannya. Dengan demikian, peneliti wajib memahami dan mengetahui teknik pengumpulan data karena teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling vital dalam penelitian untuk mendapatkan data.

Secara umum, pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data didapatkan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sejalan dengan esensi dari penelitian kualitatif yang mana penelitiannya ingin berusaha menggali informasi secara mendalam dan secara detail mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Pada penelitian kualitatif juga lebih mengutamakan makna yang kemudian data yang telah dianalisis dapat dideskripsikan dengan kata-kata (Ludiafiani, 2022:46). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dirasa ideal untuk mendapatkan data yang sesuai pada penelitian ini.

## 1). Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki permasalahan pada suatu fenomena yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak hanya pada manusia, tetapi objek/subjek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui kondisi objektif suatu fenomena maupun permasalahan. Menurut Yusuf (2013, hlm. 384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.

Abubakar (2021, hlm. 90-92) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak terstruktur.

### a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan sumber data atau subjek penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara observasi partisipatif ini dianggap lebih lengkap, mendalam dan lebih tajam. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan langsung peneliti dalam mendalami setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang sedang diamati.

### b. Observasi terstruktur atau tersamar

Pada observasi ini dilakukan dengan cara menyatakan secara terstruktur kepada sumber data atau subjek penelitian bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data atau subjek penelitian sejak awal sudah mengetahui bahwa aktivitas mereka sedang diteliti.

### c. Observasi tak berstruktur

Pada observasi ini fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Sehingga dalam observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan pengamatannya dalam mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran terkait “Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi Miasih Bumi Sebagai Sumber Belajar IPS”. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati dan memahami secara komprehensif dan mendalam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur pada masyarakat Kampung Tutugan dalam mengamati Nilai-Nilai Budaya yang terdapat pada Tradisi Miasih Bumi yang diadakan di Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

### 2). Wawancara

Abubakar (2021, hlm. 67) menerangkan bahwa wawancara atau interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam wawancara, harus terjalin komunikasi dua arah antara peneliti dan informan agar wawancara berjalan efektif dan efisien.

Teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) yang digunakan pada penelitian ini. Teknik wawancara mendalam ini ideal digunakan pada penelitian ini karena peneliti berusaha untuk menggali informasi secara terperinci dan mendalam. Hal ini sejalan dengan Moleong (2007, hlm. 186), yang mengartikan bahwa wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Melalui teknik wawancara mendalam ini, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai budaya pada Tradisi Miasih Bumi yang dapat diimplementasikan sebagai sumber belajar pada kajian IPS di sekolah.



Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan meliputi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan pada Kepala Desa Rawabogo, sesepuh/tokoh masyarakat Kampung Tutugan, dan masyarakat kampung Tutugan, untuk mencari tahu bagaimana nilai-nilai yang terdapat pada Tradisi Miasih Bumi dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan sebagai sumber belajar IPS.

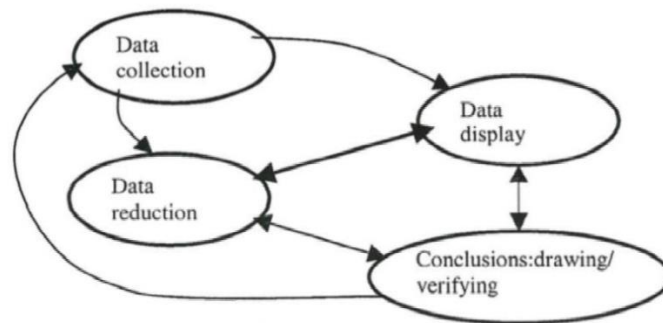
### 3). Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang telah terjadi baik pada waktu silam maupun waktu sekarang, karena sifat studi documenter tidak mengenal batas ruang dan waktu. Dokumen yang diperlukan dari penelitian ini adalah dokumentasi berbentuk foto, video, maupun data lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Tradisi Miasih Bumi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun informasi secara sistematis yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Afrizal (2015, hlm. 175), teknik analisis data kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat meliputi tiga tahapan model yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Aktivitas analisi data pada penelitian kualitatif ini terlihat seperti gambar 3.1 di bawah.



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)  
Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono (2013, hlm.247)

a. Reduksi Data

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilih informasi/data penting, membuang informasi yang kurang penting agar menemukan informasi/hal yang penting. Reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti agar dapat menemukan tema dan pola sesuai prosedur penelitian. Hal ini sejalan dengan dengan (Sugiyono, 2013, hal. 247) bahwa data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses reduksi data memerlukan daya nalar dan intelektual yang tinggi. Peneliti sendiri dalam proses reduksi data ini seringkali dilakukan dengan berdiskusi bersama teman, dosen pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Melalui proses diskusi tersebut maka wawasan peneliti akan semakin berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Ludiafiani, 2022:50).

a. Penyajian Data

Setelah data difilter (direduksi), langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian deskriptif adalah menyusun dan mengorganisir data secara sistematis yang telah direduksi dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa narasi, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 249).

b. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam tahap analisis data yakni verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif melibatkan reduksi data dan penyajian data yang sebelumnya telah dikumpulkan. Kesimpulan yang telah didapat dari tahap reduksi data dan penyajian data kemudian diverifikasi guna mendapatkan informasi/data yang dibutuhkan. Tahap ini dilakukan untuk merangkum atau mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai budaya pada Tradisi Miasih Bumi sebagai Sumber Belajar IPS.

### 3.6 Teknik Keabsahan/Validitas Data

Menurut Zuldafrial (2012:89) keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Teknik uji keabsahan dan validitas data merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian karena karakteristik penelitian kualitatif sendiri yakni *postpositivisme* yang beranggapan bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu sebagai berikut :

a. *Member Check*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa kredibel data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 276).

## b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

## 3.7 Tahapan Penelitian

### 3.7.1 Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra penelitian ini peneliti telah mempertimbangkan berbagai hal sebelum terjun ke dalam penelitian ini, mulai dari penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan konseptual-teorititas, penentuan lokasi, akomodasi, logistic penelitian, dan mengurus berbagai birokrasi (perizinan).

Dalam tahap pra penelitian, yang pertama dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul, dan tempat atau lokasi penelitian dengan tujuan

menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang akan dipilih penulis dalam penelitian ini adalah Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung dengan berbagai pertimbangan perihal keseriusan masalah, keterbatasan waktu, tenaga, biaya, minat dan kemampuan yang dimiliki penulis sehingga memungkinkan penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut. Setelah masalah, judul dan metode penelitian yang saya ajukan disetujui oleh pembimbing, maka peneliti melakukan studi lapangan.

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Berikut beberapa hal penting yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

2. Mempersiapkan surat izin penelitian sebagai upaya dalam mempermudah proses penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan surat izin kepada Kepala Desa Rawabogo, Kabupaten Bandung. Dalam surat izin yang diajukan dijelaskan maksud penelitian yang dilakukan yaitu meneliti bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Tradisi Miasih Bumi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.
3. Melaksanakan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti berfokus pada pemecahan masalah yang sebelumnya telah dirancang pada rumusan masalah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan penelitian:
  - a) Menghubungi pihak desa Rawabogo untuk mencari informasi terkait alur atau proses penelitian.
  - b) Memberikan surat izin penelitian kepada pihak desa di Kantor Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.
  - c) Mengadakan observasi ke Kampung Tutugan, Desa Rawabogo sekaligus mengamati pelaksanaan Tradisi Miasih Bumi.
  - d) Melaksanakan wawancara bersama informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu Bapak Cecep AN Prawira selaku Kepala Desa Rawabogo.

- e) Melaksanakan wawancara lanjutan bersama informan yang direkomendasi oleh informan sebelumnya sesuai dengan teknik pengambilan sampel snowball sampling
- f) Membuat studi dokumentasi serta membuat catatan-catatan yang diperlukan dan dianggap penting berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- g) Proses analisis data. Pada tahapan ini, data berupa hasil wawancara dan studi dokumentasi telah terkumpul. Teknik analisis terdiri beberapa tahapan: 1) analisa data, 2) olah data, dan 3) interpretasi data.

### **3.7.3 Tahap Laporan Penelitian**

Tahapan laporan penelitian merupakan tahapan terakhir pada penelitian ini. Peneliti sudah memilah dan memilih serta menarik kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis dan menunjukkan bahwa data sudah absah dan valid.